


Research Article

Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan

Muhammad Rois Rohyan¹, Yayuk Chayatun Machsunah²

¹² Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Article Info	Abstract
<p>Published 2023-05-20</p> <p>Keywords: <i>Communication, Effective, Education</i></p> <p>Copyright (c) 2023 EDUSOSTECH: Journal of Education, Social Science and Technology</p>  <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.</p>	<p><i>In humans there is a strong element that is to continue learning, to improve oneself. Learning is a relatively permanent change in the behavior of each individual. In each learning process will place a person from the status of abilities, skills and skills one to another. Which is the process of communication in conveying goals more than just channeling thoughts, ideas and intentions orally or in writing.</i></p> <p><i>The communication method consists of: First: informative communication, which is a message conveyed to a person/a number of people about new things they know. Second, persuasive communication is a process of influencing a person's attitudes, views or behavior in the form of persuading and inviting activities, so that he does it with his own awareness. And the third is instructive/coercive communication (instructive/coercive communication), this is communication that contains coercive threats/sanctions, so that people who are targeted do something compulsorily, for fear of the consequences.</i></p> <p>Keywords: <i>Communication, Effective, Education</i></p> <p>Abstrak</p> <p>Dalam diri manusia ada unsur yang kuat yaitu untuk terus belajar, untuk memperbaiki diri. Belajar merupakan perubahan yang relatif tetap dalam bertingkah laku pada setiap individu. Di setiap proses belajar akan menempatkan seseorang dari status kemampuan, kecakapan serta ketrampilan yang satu kepada yang lain. Yang mana proses komunikasi dalam penyampaian tujuan lebih dari sekedar menyalurkan pikira, gagasan serta maksud secara lisan atau tertulis.</p> <p>Metode komunikasi terdiri dari : Pertama : komunikasi informative (<i>informative communiation</i>), yaitu suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang/sejumlah orang tentang hal baru yang diketahuinya. Kedua, komunikasi persuasive (<i>persuasive communication</i>) merupakan proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri. Dan ketiga adalah komunikasi instruktif/koersif (<i>instructive/coercive communication</i>), ini merupakan komunikasi yang mengandung ancaman/sangsi dalam yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.</p> <p>Kata Kunci : Komunikasi, Efektif, Pendidikan</p>

To Cite this article:

Rohyan, M. R., & Machsunah, Y. C. (2023). Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan. *EDUSOSTECH: Journal of Education, Social Science and Technology*, 1(1), 26–36. Retrieved from <https://journal.kholfapublishing.com/index.php/EDUSOSTECH/article/view/5>

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Ini berlaku dalam semua bidang, salah satunya di dunia pendidikan. Komunikasi merupakan

komponen yang sangat penting, misalnya ketika dalam proses pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru ke siswa yang berupa ilmu pengetahuan maupun perkembangan teknologi. Berhasil tidaknya informasi yang akan disampaikan kepada siswa sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi yang dibangun oleh guru. Untuk itu dalam menciptakan proses komunikasi yang efektif, guru harus memahami seluk beluk komunikasi pendidikan, diantaranya adalah mengenai metode yang tepat, strategi serta yang tak kalah pentingnya adalah mengenai berbagai hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pendidikan.

Dalam satu penelitian dikatakan bahwa metode komunikasi yang dipakai dalam dunia pendidikan akan menentukan tingkat efektifitas komunikasi. (Miftah, 2017). Untuk itu agar komunikasi berjalan lancar, maka diperlukan suatu pendekatan komunikasi yaitu ; pertama, pendekatan secara ontologis (definisi komunikasi), kedua : aksiologis (proses berlangsungnya komunikasi yang efektif) dan ketiga, epistemologis (kegunaan komunikasi itu dilaksanakan). Hal penting yang perlu diperhatikan di dalam proses informasi untuk komunikasi pembelajaran, diantaranya : isi sebagai *outcome*, tingkat intelegensi dan pengalaman siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar, kemajuan dan umpan balik dari siswa, dan kesempatan siswa untuk berlatih.(Eggen & Kauchak, 2012). Tidak hanya mengetahui serta memahami hal tersebut, guru juga harus mampu menerapkan metode komunikasi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan. Selain itu, guru juga harus mampu mengantisipasi dan mengatasi hambatan komunikasi, baik yang berasal dari siswa maupun guru sendiri. Untuk itu, hal tersebut penting untuk dibahas dan dikaji.

Dari paparan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menggali metode, strategi yang tepat serta hambatan dalam komunikasi pendidikan.

LANDASAN TEORI

1. Komunikasi Pendidikan

Metode komunikasi merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan atau sebaliknya dengan memanfaatkan media tertentu. Metode komunikasi digunakan dimaksudkan agar komunikasi antar individu dapat terjalin dengan baik dan tidak terjadi miss komunikasi dan salah persepsi. Dengan adanya metode dalam berkomunikasi diharapkan setiap individu dapat efektif dalam berkomunikasi dengan yang lain dan dapat secara tepat menggunakannya. (Meda Yuliani, Janner Simarmata, 2020). Metode komunikasi terdiri atas : *informative communication* (komunikasi informative), ini merupakan suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang/ sejumlah orang tentang sesuatu yang baru. Yang kedua yaitu *persuasive communication* (komunikasi persuasif), merupakan proses yang dapat mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan untuk membujuk serta mengajak sehingga orang lain mau melakukan dengan kesadaran sendiri. Dan yang terakhir adalah *instructive/coercive communication* (komunikasi instruktif/koersif), ini merupakan komunikasi yang mengandung ancaman, sanksi yang bersifat paksaan, sehingga membuat orang yang dijadikan sasaran akan melakukan sesuatu secara terpaksa.(Firmansyah, Agus, 2011). Dalam melakukan semua tindakan apapun, adanya pengalaman merupakan suatu yang penting dalam proses komunikasi, perbedaan pengalaman diantara individu satu dengan yang lainnya dapat menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan adanya perbedaan pengalaman dalam berkomunikasi setiap individu misalnya faktor usia, jenis kelamin, ekonomi, lokasi, pendidikan, organisasi, serta pekerjaan.(Isjoni, 2011). Dalam dunia pendidikan pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang ditandai dengan adanya masalah dan mempunyai ketrampilan memecahkan masalah untuk memperoleh suatu pengetahuan. (Setyosari, 2013). Ada beberapa model pembelajaran yang memiliki dalam model penyelesaian masalah, yaitu: model *reasoning and problem solving*, model *inquiry training*, model *problem- based instruction*, model pembelajaran perubahan konseptual, dan model *group investigation*.(Eggen & Kauchak, 2012)

2. Strategi Komunikasi Efektif

Dalam berkomunikasi ada berbagai gangguan sehingga tujuan tidak dapat tercapai. Komunikasi bisa dikatakan tidak efektif apabila terjadi perbedaan persepsi, reaksi emosional, ketidak-konsistenan komunikasi verbal

dan nonverbal, kecurigaan dan tidak adanya timbal balik (*feedback*). (Lestari, 2015). Dan komunikasi bisa dikatakan efektif bila berkaitan dengan kemampuan komunikator dan komunikannya dalam memahami isi pesan yang disampaikan. (Effa Rachma Pratiwi, Surjani Wonorahardjo, 2016). Pendapat lain mengatakan bahwa kemampuan merupakan sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang individu dapat menyelesaikan berbagai pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. (Miftah, 2017). Aspek yang paling penting dalam kemampuan komunikasi secara efektif dipengaruhi dari komunikator, komunikan, dan media yang merupakan alat untuk menyampaikan pesan yang disampaikan kepada lawan berkomunikasi. Karena dari tiga aspek tersebut semuanya sudah mengacu kepada kurikulum yang berlaku (kompetensi inti dan dasar) baik yang berupa pesan/materi pelajaran ataupun efek komunikasi yang biasanya berupa nilai prestasi belajar. (Firmansyah, Agus, 2011).

Sedangkan Strategi komunikasi mempunyai fungsi yang berkaitan dengan kegiatan dalam menyebarluaskan pesan komunikasi kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal, serta menjembatani kesenjangan budaya akibat kemudahan yang diperoleh adanya berbagai media massa. (Eggen & Kauchak, 2012)

3. Hambatan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai hambatan dalam berkomunikasi. Hambatan yang menyebabkan komunikasi bisa tidak berjalan efektif yaitu adanya *Status effect*, ini merupakan hambatan karena adanya perbedaan pengaruh status sosial yang dimiliki masing-masing individu.

Selanjutnya adalah faktor *Semantic Problems* yaitu faktor yang menyangkut kemampuan bahasa komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada yang ada pada diri sendiri dan perbedaan cara berpikir serta cara mengerti terhadap orang lain, faktor yang lainnya yaitu *Cultural Differences* ini merupakan adanya perbedaan kebudayaan, agama, serta lingkungan social, factor *Physical Distractions* yaitu terdapatnya gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya suatu komunikasi, *Poor choice of communication channels* adalah media yang dipergunakan dalam melancarkan dalam komunikasi dan *No Feed back* tidak adanya respon dan tanggapan dari receiver atau komunikan. (Tonna Balya, 2018).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya sebuah komunikasi dan komunikasi tidak dapat diwujudkan akan berdampak akan mampu menimbulkan hambatan bagi komunikator dan komunikannya. (Firmansyah, Agus, 2011)

PEMBAHASAN

1. Metode Dalam Komunikasi Pendidikan

Ketika siswa berhadapan dengan guru dalam penyampaian suatu materi pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan diantaranya adalah factor ruangan kelas, metode yang digunakan serta materi yang disampaikan. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran serta komunikasi harus benar-benar diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Dalam penyampaian pembelajaran, metode pembelajaran dan juga komunikasi tidak harus sama setiap materi dan setiap pertemuan. Proses belajar adalah suatu perubahan yang dianggap relatif tetap dalam bertingkah laku sebagai hasil pengalaman yang diperoleh. Artinya dapat dikatakan telah terjadi proses belajar apabila individu mampu menunjukkan tingkah laku yang tidak sama atau berubah. Jadi, proses belajar akan menempatkan seseorang dari status kemampuan yang satu kepada kemampuan yang lain.

Seorang guru yang baik seharusnya memahami karakteristik siswa agar sukses dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kemungkinan akan menjumpai siswa yang sulit untuk melakukan kontak dengan dunia sekitarnya, suka mengasingkan diri, dan cenderung menutup diri, untuk itu maka pembelajar hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kepribadian siswa. Proses komunikasi dalam menyampaikan suatu tujuan lebih dari pada sekedar menyalurkan pikiran atau gagasan serta maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan

pengertian yang lebih jelas dari pada secara tertulis. Untuk itu garis komunikasi hendaknya dibuat seefektif mungkin.

2. Strategi dalam Komunikasi Pendidikan

Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Pengertian strategi komunikasi adalah paduan perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasional praktis yang harus dilakukan, dalam artian bahwa pendekatan bisa berbeda tergantung dari situasi, kondisi sesuai dengan sarannya. Sangat perlu mempelajari individu yang akan menjadi sasaran komunikasi dan juga pemilihan medianya. Seperti yang kita ketahui bahwa media komunikasi banyak sekali jumlahnya mulai dari yang tradisional sampai dengan yang modern.

Untuk mencapai sasaran komunikasi yang tepat kita bisa dengan memilih salah satu atau menggabungkan beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, dan pesan yang akan disampaikan, serta teknik yang akan dipergunakan. Selanjutnya adalah adanya pengkajian berkenaan dengan tujuan pesan komunikasi. Setiap pesan komunikasi harus memiliki tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang akan diambil dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Dan peranan komunikator dalam komunikasi yakni ada pada daya tarik dan kredibilitas yang mampu membuat komunikan memperhatikan apa yang disampaikan oleh komunikator. Berdasarkan kedua faktor tersebut bahwa seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus mempunyai sikap empatik yang memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain yang dihadapi. Seorang komunikator harus mempunyai sikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang dalam situasi marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya. Komunikasi dapat berjalan efektif dalam pembelajaran banyak ditentukan oleh keaktifan pebelajar dan pembelajar dalam bentuk timbal balik berupa pertanyaan, jawaban atau berupa perbuatan baik secara fisik maupun secara mental.

Adanya umpan balik memungkinkan siswa dapat melakukan perbaikan tentang bagaimana cara komunikasi yang dilakukan. Keefektifan komunikasi menunjukkan tentang kemampuan orang untuk menciptakan suatu pesan dengan tepat, yaitu dengan pengirim pesan untuk dapat mengetahui bahwa penerima mampu menginterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim. Dan keefektifan pembelajaran sangat ditentukan oleh adanya perhatian dan minat pebelajar. Ini sesuai dengan model AIDA yaitu : *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), dan *Action* (kegiatan)". (Elpira, 2015).

Supaya dapat dilakukan kegiatan pada siswa sebagai komunikan, maka terlebih dahulu harus dibangkitkan perhatian serta minatnya yang dilanjutkan dengan penyajian bahan. Komunikasi yang jelas salah satu syarat pembelajaran bisa berlangsung efektif. Jika ingin menjadi guru yang efektif, harus memperbaiki kemampuan berkomunikasi pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Komunikasi dalam pendidikan bisa dikatakan efektif, dan berjalan sesuai harapan, ada hal-hal yang perlu diperhatikan, pertama yaitu : *Respect*, ketika kita harus mengkritik atau memberi masukan kepada pebelajar, sebaiknya dilakukan dengan penuh respek terhadap harga diri. Sebuah penghargaan yang tulus kepada pebelajar yang kita beri masukan selayaknya dapat membedakan antara perlakuan yang tulus dan tidak. Berikan penghargaan kepada pebelajar, maka sebagai seorang pembelajar akan dihargai oleh pebelajar. Berikan penghargaan maka proses belajar mengajar akan menjadi sebuah proses yang menyenangkan bagi semua pihak. Kedua : *Empathy*, perlu adanya saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku, dan keinginan dari pebelajar. Jadi sebelum kita membangun komunikasi atau mengirimkan sebuah pesan, perlu adanya pemengertian dan saling memahami dengan cara empati kepada calon penerima pesan kita. Sehingga nantinya pesan akan dapat tersampaikan tanpa ada tau penolakan dari penerima. Ketiga : *Audible*, pesan dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik, ini berarti pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan. Keempat : *Clarity*, perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan. Karena tanpa keterbukaan akan menimbulkan sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme pebelajar dalam proses pembelajaran serta kelima adalah *Humble*, dengan menghargai orang lain yang kita ajak berkomunikasi, mau mendengar serta dapat menerima kritikan, tidak bersikap sombong, dan tidak memandang rendah orang lain

Hambatan Komunikasi Pendidikan

Dalam setiap komunikasi, selalu ditemui berbagai hambatan. Hambatan dalam berkomunikasi bisa dimaknai dengan *noise* (gangguan). Hambatan dalam komunikasi dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap berjalan dan efektifitasnya pembelajaran. Terdapat 2 (dua) hambatan yaitu semantik dan juga hambatan saluran. Gangguan *channel noise* (saluran), berkaitan dengan kendala serta hambatan yang berhubungan dengan fisik penyampaian pesan. Ini dapat terjadi pada komunikator dan komunikan yang menggunakan saluran berupa media. Sedangkan gangguan semantik merupakan gangguan yang berhubungan dengan tata kebahasaan yang mana gangguan ini sering terjadi karena kesenjangan atau ketidaksesuaian antara pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Sumber gangguan semantik misalnya terdapatnya kata yang terlalu sukar, masalahnya terlalu sulit dimengerti oleh penerima, adanya perbedaan dalam memberikan arti pada kata yang digunakan biasanya penerima pesan berpikir kata yang dimaksud menunjukkan sesuatu yang berbeda dengan yang dimaksud oleh pengirimnya, pola kalimat yang membingungkan penerima pesan dan adanya perbedaan budaya, biasanya berhubungan dengan intonasi, gerak mata, tangan, atau bagian badan lainnya.

Hambatan komunikasi dalam dunia pendidikan misalnya pesan yang disampaikan belum jelas bagi pengirim pesan. Hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional, dan dapat mempengaruhi motivasi yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan, atau kepentingan.

Hambatan dalam penyandian (*symbol*) terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga akan memiliki arti lebih dari satu, *symbol* yang dipergunakan pengirim dengan penerima pesan tidak sama atau juga bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi. Kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan, atau tidak mencari informasi lebih lanjut. Dan hambatan dalam memberikan balikan atau output. Balikan yang diberikan interpretatif, tidak tepat waktu, atau tidak jelas, dan sebagainya. Kedua adalah : hambatan fisik, hambatan fisik mengganggu komunikasi yang efektif, misalnya: gangguan kesehatan dan gangguan pada alat-alat komunikasi dan jaringan listrik. Ketiga adalah hambatan semantic. Hambatan ini berupa kata-kata yang digunakan dalam komunikasi yang kadang mempunyai arti mendua dan berbeda, kurang jelas, atau berbelit antara pemberi pesan dengan penerima pesan. Keempat : hambatan psikologis dan social. Hambatan ini kadang mengganggu komunikasi. Dalam musibah, misalkan dapat menimbulkan trauma yang sangat tinggi pada korbannya sehingga pada saat diajak komunikasi menjadi tidak nyambung. Selain itu juga karena masalah prasangka, yang merupakan penilaian sejak awal dalam diri komunikan terhadap komunikator. Biasanya prasangka ini terlalu besar, sehingga menjadi hambatan dalam komunikasi.

KESIMPULAN

1. Simpulan

Dari penelitian deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan adalah dengan menggunakan komunikasi secara langsung maupun tak langsung, disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Selanjutnya strategi untuk meningkatkan efektifitas komunikasi dalam pendidikan adalah dengan mengenali sasaran komunikasi, memilih media komunikasi yang tepat, mengkaji tujuan pesan komunikasi, dan memaksimalkan peranan komunikator dalam komunikasi.

Hambatan dalam komunikasi pendidikan, antara lain: hambatan dalam proses komunikasi, hambatan fisik dan hambatan semantic serta hambatan psikologis

2. Saran

Dalam pendidikan, komunikasi memegang peranan penting. Oleh sebab itu, pendidik harus memahami metode, strategi, dan hambatan komunikasi dalam pendidikan, sehingga komunikasi dalam proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif. Semoga makalah ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Effa Rachma Pratiwi, Surjani Wonorahardjo, M. A. (2016). The Implementation Of Community Of Inquiry (CoI) Through Blended Learning In Distillation Based On Understanding Of Concepts. *Research Report Publikasi Penelitian Dosen Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). Strategi dan model pembelajaran. *Jakarta: Indeks*.
- Elpira, N. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1).
- Firmansyah, Agus, dkk. (2011). *Remaja Digital: Learn, Play, Socialize, Participate*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar.
- Lestari, W. (2015). Efektifitas strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Meda Yuliani, Janner Simarmata, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Miftah, M. (2017). *Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran*. [Http:// Web.Unair.Ac.Id/ Admin/ File/ F_35969_komunikasi-2012.Pdf](http://web.unair.ac.id/admin/file/F_35969_komunikasi-2012.pdf).
- Setyosari, P. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan (6th ed.)*. Prenadamedia Group.
- Tonna Balya, S. P. & R. P. (2018). Literasi Media Digital Pada Penggunaan Gadget. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4(2), 173–187.